



Adolescent Reproductive Health Education as an Effort to Prevent Early Marriage at SMA Negeri 11 Samarinda

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di SMA Negeri 11 Samarinda

Siti Hadijah Aspan¹, Indri Dwita Mangiri², Kristina Novela³, Aprilia Sintia Lenik⁴, Ivan Saputra⁵, Muhammad Surya Adam Hairuni⁶, Nur Hasanah⁷, Oksa Aprilia Houdson⁸, Julvina Elisabet⁹, Noor Salsabilla¹⁰

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Correspondence Email: noorsalsabilla14@gmail.com

Paper received: august-2026; Publish: august-2026

Abstract

Early marriage remains an important adolescent health and social issue because it is closely related to reproductive health risks, educational disruption, psychological unpreparedness, and limited socioeconomic readiness. This community service activity aimed to increase adolescents' knowledge of reproductive health, the consequences of early marriage, and the importance of multidimensional readiness before marriage. The activity involved 39 students of class XI F at SMA Negeri 11 Samarinda and was implemented through participatory health education consisting of a pre-test, an interactive 20-30 minute presentation, discussion and question-and-answer sessions, distribution of a pocket book, and a post-test. Data were evaluated descriptively by comparing the percentage of correct answers before and after the intervention. The average proportion of correct answers increased from 73.08% in the pre-test to 98.72% in the post-test, representing an increase of 25.64 percentage points. Improvements were also observed in topics that were initially less understood, including psychological conditions after childbirth and reproductive health risks associated with adolescent pregnancy. The activity indicates that structured, interactive education supported by take-home learning media can strengthen adolescents' understanding of reproductive health and early-marriage prevention. Continued school-based education is recommended to maintain and broaden this preventive effort.

Keywords: adolescents; early marriage; health education; reproductive health; prevention

Abstrak

Pernikahan dini masih menjadi persoalan kesehatan dan sosial remaja karena berkaitan dengan risiko kesehatan reproduksi, terhambatnya pendidikan, ketidaksiapan psikologis, serta keterbatasan kesiapan sosial dan ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, dampak pernikahan dini, dan pentingnya kesiapan multidimensional sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Kegiatan melibatkan 39 siswa kelas XI F SMA Negeri 11 Samarinda dan dilaksanakan melalui edukasi partisipatif berupa pre-test, pemaparan materi interaktif selama sekitar 20-30 menit, diskusi dan tanya jawab, pembagian buku saku, serta post-test. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan persentase jawaban benar sebelum dan sesudah edukasi. Rata-rata jawaban benar meningkat dari 73,08% pada pre-test menjadi 98,72% pada post-test, atau meningkat 25,64 poin persentase. Peningkatan pemahaman juga tampak pada materi yang pada awalnya kurang dipahami, termasuk kondisi psikologis pascapersalinan dan risiko kesehatan pada kehamilan usia remaja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi terstruktur dan interaktif yang didukung media belajar mandiri dapat memperkuat pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi

dan pencegahan pernikahan dini. Edukasi berbasis sekolah secara berkelanjutan disarankan untuk mempertahankan dan memperluas dampak preventif program.

Kata kunci: edukasi kesehatan; kesehatan reproduksi; pencegahan; pernikahan dini; remaja

How to Cite this Article (IEEE): S. H. Aspan, I. D. Mangiri, K. Novela, et al., “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di SMA Negeri 11 Samarinda,” *Inovasi Masyarakat melalui Pengabdian dan Aksi Terapan*, vol. 1, no. 2, pp. 1-6, 2026, doi: [10.24903/impacta.vli2.67](https://doi.org/10.24903/impacta.vli2.67)

1. Pendahuluan

Remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang disertai perubahan fisik, psikologis, intelektual, dan sosial. Kelompok usia muda memiliki posisi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia; Statistik Pemuda Indonesia 2022 menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan bagian besar dari struktur penduduk Indonesia [1]. Kualitas kesehatan, pendidikan, dan kesiapan sosial remaja menjadi penting untuk mendukung pemanfaatan bonus demografi dan pencapaian Generasi Emas 2045 [2].

Salah satu tantangan yang masih dihadapi remaja adalah pernikahan pada usia dini. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 menetapkan usia minimal perkawinan 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan, sehingga perkawinan di bawah batas tersebut memerlukan perhatian dari sisi hukum, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan remaja [3]. Di Samarinda, data permohonan dispensasi kawin yang dicantumkan dalam laporan kegiatan menunjukkan penurunan dari 253 kasus pada 2021 menjadi 82 kasus pada 2025. Meskipun tren tersebut menurun, keberadaan kasus setiap tahun menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan edukasi tetap diperlukan [4].

Pernikahan dini dapat berkaitan dengan berbagai konsekuensi. Dari sisi kesehatan reproduksi, kehamilan pada usia remaja dapat meningkatkan kerentanan terhadap anemia dan komplikasi kehamilan serta berhubungan dengan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Dari sisi psikologis dan sosial, ketidaksiapan menjalankan peran keluarga dapat memicu tekanan emosional, konflik, terputusnya pendidikan, serta keterbatasan kesempatan ekonomi [5]. Rendahnya literasi kesehatan reproduksi juga dapat membuat remaja lebih mudah menerima informasi yang keliru dan kurang mempertimbangkan konsekuensi keputusan terkait pernikahan [6], [7].

Sekolah merupakan ruang strategis untuk penguatan literasi kesehatan reproduksi karena remaja dapat memperoleh informasi yang benar dalam suasana belajar yang terarah. Edukasi melalui penyuluhan, diskusi, tanya jawab, dan media cetak telah digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini [5], [8]. Pendekatan yang partisipatif juga memberi kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi mitos dan mendiskusikan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, KKN Kelompok 64 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda melaksanakan edukasi “Cegah Pernikahan Dini dan Jaga Kesehatan Reproduksi” pada siswa kelas XI F SMA Negeri 11 Samarinda. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, faktor dan dampak pernikahan dini, kesiapan sebelum

menikah, serta mendorong remaja untuk merencanakan masa depan secara lebih matang dan bertanggung jawab.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada rangkaian KKN tahun 2026 di SMA Negeri 11 Samarinda, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda. Sasaran kegiatan adalah 39 siswa kelas XI F. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, partisipatif, promotif, dan preventif dengan fokus pada literasi kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini.

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi survei lokasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi mengenai kesehatan reproduksi, risiko biologis dan psikologis pernikahan dini, serta kesiapan dan perencanaan masa depan. Tim juga menyiapkan media presentasi, buku saku sebagai media literasi mandiri, daftar hadir, serta kuesioner pre-test dan post-test. Penyediaan media yang dapat dipelajari kembali setelah kegiatan digunakan untuk memperkuat daya ingat peserta terhadap materi [9], [10].

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka. Peserta terlebih dahulu mengisi daftar hadir dan pre-test untuk menggambarkan pengetahuan awal. Selanjutnya, edukator menyampaikan materi secara interaktif selama kurang lebih 20-30 menit menggunakan media presentasi, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Sesi interaksi diarahkan untuk membahas dampak kesehatan, psikologis, pendidikan, sosial, dan ekonomi dari pernikahan dini serta mengklarifikasi pemahaman yang kurang tepat. Pada akhir sesi, peserta menerima buku saku yang berisi ringkasan materi dan pesan praktis untuk dipelajari kembali secara mandiri.

2.3. Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan melalui post-test dengan instrumen yang sama seperti pre-test, terdiri atas 10 butir pertanyaan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase jawaban benar dan salah sebelum dan sesudah edukasi. Selain hasil kuesioner, tim melakukan observasi terhadap antusiasme, partisipasi, dan respons peserta selama diskusi sebagai bahan refleksi pelaksanaan kegiatan. Analisis ini digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan secara langsung setelah intervensi tanpa melakukan uji statistik inferensial.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi berjalan dengan partisipasi aktif dari siswa kelas XI F. Selama pemaparan materi dan sesi tanya jawab, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap topik kesiapan menikah, dampak pernikahan dini, serta cara menjaga kesehatan reproduksi. Dukungan pihak sekolah turut membantu menciptakan suasana kegiatan yang kondusif. Secara kualitatif, peserta terlibat dalam diskusi dan merespons contoh kasus yang disampaikan oleh tim.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Rata-rata jawaban benar meningkat dari 73,08% pada pre-test menjadi 98,72% pada post-test, sedangkan rata-rata jawaban salah menurun dari 26,92% menjadi 1,28%. Dengan demikian, terjadi

peningkatan 25,64 poin persentase pada proporsi jawaban benar setelah kegiatan. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan hasil pre-test dan post-test peserta (n = 39)

No.	Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Rata-rata jawaban benar	73,08	98,72
2	Rata-rata jawaban salah	26,92	1,28
3	Perubahan jawaban benar	-	+25,64 poin persentase

Pada pre-test, materi yang relatif lebih sulit dipahami peserta mencakup perbedaan baby blues dan depresi pascapersalinan, risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah pada kehamilan remaja, serta perhatian terhadap anemia selama kehamilan. Setelah penyuluhan, persentase jawaban benar pada materi-materi tersebut meningkat sangat tinggi. Pola ini menunjukkan bahwa materi yang sebelumnya belum dipahami secara memadai dapat dijelaskan melalui penyampaian yang terstruktur, contoh kasus, dan kesempatan berdiskusi.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian yang menempatkan edukasi kesehatan reproduksi sebagai strategi pencegahan pernikahan dini. Edukasi berbasis sekolah dapat membantu remaja memahami kesiapan fisik, mental, sosial, pendidikan, dan ekonomi sebelum menikah [8], [11], [12]. Penggunaan media presentasi dan diskusi interaktif juga mendukung proses belajar karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi dapat mengajukan pertanyaan dan mengaitkan materi dengan situasi sehari-hari [9].



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi (kiri) dan pengisian instrumen evaluasi oleh peserta (kanan).

Selain peningkatan skor, antusiasme peserta menjadi indikator pendukung keberterimaan kegiatan. Siswa aktif mengikuti rangkaian kegiatan, bertanya mengenai dampak pernikahan dini dan kesehatan reproduksi, serta menunjukkan perhatian terhadap pentingnya kesiapan sebelum menikah. Pembagian buku saku diharapkan memperpanjang paparan informasi setelah sesi tatap muka sehingga materi dapat dipelajari kembali dan dibagikan kepada teman sebaya. Pendekatan ini relevan dengan penggunaan media cetak singkat dalam edukasi remaja yang dilaporkan dapat mendukung pemahaman dan literasi mandiri [10], [11].

Meskipun demikian, evaluasi kegiatan menggambarkan perubahan pengetahuan segera setelah intervensi dan belum menilai retensi pengetahuan dalam jangka panjang atau perubahan perilaku. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dengan pengukuran berkala dan penguatan peran sekolah dapat digunakan untuk menilai keberlanjutan dampak edukasi. Pengembangan materi yang menekankan kesehatan mental, kehamilan remaja, dan keterampilan pengambilan keputusan juga dapat dipertimbangkan karena topik-topik tersebut merupakan bagian penting dari kesiapan remaja menghadapi kehidupan dewasa [5], [13].

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini pada 39 siswa kelas XI F SMA Negeri 11 Samarinda memberikan peningkatan pengetahuan yang terukur secara deskriptif. Rata-rata jawaban benar meningkat dari 73,08% menjadi 98,72%, atau naik 25,64 poin persentase setelah intervensi. Edukasi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan dukungan buku saku membantu peserta memahami risiko pernikahan dini, kesehatan reproduksi, serta pentingnya kesiapan fisik, mental, sosial, pendidikan, dan ekonomi sebelum menikah.

Kegiatan serupa disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, mahasiswa, tenaga kesehatan, dan keluarga. Evaluasi berikutnya dapat menambahkan pengukuran tindak lanjut untuk menilai retensi pengetahuan serta memperluas materi pada keterampilan pengambilan keputusan, kesehatan mental remaja, dan perencanaan masa depan. Siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, tetap berfokus pada pendidikan, serta membagikan informasi yang benar kepada teman sebaya.

Ucapan Terima Kasih

Tim KKN Kelompok 64 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda menyampaikan terima kasih kepada SMA Negeri 11 Samarinda, khususnya siswa kelas XI F dan pihak sekolah, atas dukungan dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan dan seluruh anggota tim yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi kegiatan.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik, Statistik Pemuda Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- [2] M. S. Nurmaulid, R. Darusasi, N. O. Aditya, M. Riefky, L. A. Kurniawati, A. Nikmah, C. Nisa, U. R. Aisy, P. Renggani, dan F. D. Cahyoko, "Peningkatan Pemahaman Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Pernikahan Dini sebagai Upaya Mendukung Bonus Demografi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 3, no. 6, pp. 2815-2822, 2025, doi: 10.59837/jpmba.v3i6.2831.
- [3] Yuwanti dan F. D. Aviani, "Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja," *JPKM Cahaya Negeriku*, vol. 5, no. 2, pp. 41-48, 2025, doi: 10.35720/jpkm.v5i2.78.
- [4] Badan Pusat Statistik, Statistik Pernikahan Dini 2025. Samarinda: Badan Pusat Statistik, 2025.
- [5] I. Kurniawati dan I. Christiana, "Peningkatan Edukasi Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja di SMK 1 Banyuwangi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, vol. 2, no. 2, pp. 248-254, 2024, doi: 10.54832/judimas.v2i2.271.

- [6] Ratnaeni, K. Amelia, A. Hasliani, dan Rahmawati, "Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja," JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 4, no. 1, pp. 90-96, 2026, doi: 10.60126/jgen.v4i1.1491.
- [7] V. L. Hasibuan, C. Pramana, dan N. P. Dewi, "Implementasi Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di SMK Taman Siswa Cabang Sukadamai Kabupaten Asahan," Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, vol. 4, no. 3, pp. 3677-3682, 2026, doi: 10.58266/jpmb.v4i3.1069.
- [8] E. R. Astuti, E. Yulianingsih, dan P. S. Rasyid, "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Pernikahan Usia Dini," Jurnal Kesehatan Mandiri, vol. 6, no. 6, pp. 4745-4753, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i6.11112.
- [9] S. Yusran, M. C. Binekada, Rahayuni, R. A. Amin, M. Manga, Lustina, Normalisa, Nurzani, R. A. Bustanil, dan M. Azwan, "Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini pada Siswa SMA Keberbakatan Olahraga Sulawesi Tenggara," Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat), vol. 4, no. 2, pp. 674-680, 2026.
- [10] F. C. Wulandari dan U. Hidayati, "Pengaruh Edukasi Reproduksi dalam Meningkatkan Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini di Kelas X AKL SMK Ma'arif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo," Jurnal Kebidanan, vol. XVIII, no. 01, pp. 33-42, 2026, doi: 10.35872/jurkeb.v18i01.1013.
- [11] T. D. Aprelia, S. Pabidang, dan Z. I. Navelia, "Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Leaflet," Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, vol. 4, no. 4, pp. 4952-4956, 2026, doi: 10.58266/jpmb.v4i4.1344.
- [12] L. J. Harahap dan R. J. Siregar, "Edukasi Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Purbatua PK Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2025," Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmas (JPMD), vol. 4, no. 2, pp. 189-194, 2025.
- [13] N. Yusnia, L. Zakiah, R. Munir, A. Rahmatunnisa, dan D. Fitria, "Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi," Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 3, no. 2, pp. 251-260, 2023, doi: 10.58218/kreasi.v3i2.612.